

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama adalah subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia, hal ini karena kehidupan beragama merupakan dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu, di sekolah jenjang dasar sampai ke perguruan tinggi, seperti peraturan pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 BAB 11 Pasal 4 ayat 1 dan tentang Pendidikan Agama di sebutkan bahwa:

1. Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.
2. Setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama diatas jelas pendidikan agama harus ada di jenjang pendidikan dan diselenggarakan mata pelajaran dan difasilitasi oleh pendidik sesuai agamanya dengan peserta didik tersebut.

Dalam proses belajar mengajar agama di satuan pendidikan belum dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, idealnya pembelajaran agama di Indonesia dilaksanakan berdasarkan Peraturan perundang-undangan nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan merupakan amanat ketentuan Pasal 12 ayat (4), Pasal 30 ayat (5), dan Pasal 37 ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan agama pada pendidikan

¹ Undang-Undang RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama, pasal 4 ayat1 dan2), h.12.

formal dan program pendidikan sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagamanya.²

Akan tetapi banyak sekolah bahkan perguruan tinggi yang menjalankan pembelajaran agama belum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Namun kenyataannya dilapangan, Perguruan tinggi Muhammadiyah merupakan perguruan tinggi swasta yang, identik perguruan Islam dimana mata kuliah agama yaitu mata kuliah al-islam dan kemuhammadiyah yang disingkat dengan AIK, itu menjadi ketentuan perguruan tinggi muhammadiyah, bahwa mahasiswa muslim maupun non muslim tanpa terkecuali harus mendapatkan mata kuliah ke al-islaman dan kemuhammadiyah. Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*. (Q.S. Al-Mujadalah : 11)³.

Ayat diatas menerangkan bahwa pandangan tentang pendidikan keagamaan yang berkemajuan dan menerapkan proses belajar mengajar sesuai dengan kepercayaan dan aqida masing-masing. Di Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid. Dengan adanya pengajaran agama yang memiliki wawasan yang berkemajuan tentunya diharapkan para alumni perguruan tinggi Muhammadiyah dan Aisiyah benar-benar menyerap prinsip ideologis dan karakter kepribadian dalam bermuhammadiyah, sekaligus mereka menjadi kader dan lulusan yang berilmu tinggi, berakhlak mulia, dan berkeahlian

² Depdiknas Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang *sistem Pendidikan Nasional*.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro 2012), h.85

profesional sehingga dapat menjadi generasi yang menggembirakan dakwah islam.⁴

Kita ketahui, dari sisi filosofi, bahwa pendidikan Muhammadiyah adalah penyiapan suatu kondisi lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari akan eksistensi Allah SWT, Tuhan sekaligus Sang Pencipta. Selain dari itu, pendidikan Muhammadiyah memacu pesertanya untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Didasari kesadaran spiritual makrifat (imam/tauhid) dan penguasaan, seseorang diharapkan tidak sekedar hanya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, tetapi juga memiliki naluri peduli sesama yang menderita akibat kebodohan yang kemiskinan. Output lain yang diharapkan adalah senantiasa menyebarluaskan kemakmuran, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah tatanan berbangsa dan bernegara yang sekaligus bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

Melihat harapan output dari pengajaran keagamaan di perguruan tinggi Muhammadiyah dan Aisiyah mewajibkan seluruh mahasiswa baik muslim dan non-muslim mengikuti mata kuliah wajib selama empat semester seperti penjelasan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah ketua Majelis Diktilitbang Bambang Setiaji membenarkan bahwa mahasiswa muslim dan non-muslim yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah memiliki mata kuliah agama.

Iya (ada mata kuliah agama untuk mahasiswa). Ujar mantan rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Bambang menjelaskan setiap mahasiswa Universitas Muhammadiyah wajib mengikuti rumpun mata kuliah agama dan Muhammadiyah atau disebut Al-Islam dan Muhammadiyah (AIK).⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan wakil Rektor empat, bidang Al-Islam dan Muhammadiyah, bidang Al-Islam Muhammadiyah dan kerjasama menjelaskan bahwa praktik pembelajaran agama di Universitas Muhammadiyah Metro diberikan sebanyak delapan sistem kredit semester

⁴ Harisman, *Metode Pengajaran AIK Bagi Mahasiswa Non Muslim (Studi Kasus Fakultas Farmasi UMP)*, Prosiding seminar Nasional Al-Islam dan Muhammadiyah, h. 87-88

⁵ Erwina Rachmi Puspapertiwi, *Ramai Soal Mahasiswa Non Muslim Universitas Muhammadiyah Surakarta Dapat Nilai A di Matakuliah Al-Islam, Ini Penjelasan Kampus*, diakses, pada 21 September 2023 Pukul 12:04 WIB.

yang pasti ditempuh oleh seluruh mahasiswa di semester satu belajar satu tentang keimanan dan kemanusiaan, di semester dua belajar tentang ibadah, aqidah, di semester tiga belajar muamalah dan empat tentang ilmu pengetahuan teknologi, ini semua sesuai dengan perguruan tinggi muhammadiyah dengan perguruan muhammadiyah tinggi lainnya.⁶

Adanya Regulasi tersebut semua perguruan tinggi Muhammadiyah menjalankan regulasi sesuai dengan kebijakan kampus sendiri. Menjadikan mata kuliah wajib umum peneliti tertarik untuk meneliti tentang Regulasi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa non muslim.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Regulasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah Bagi Mahasiswa Non- Muslim di Universitas Muhammadiyah Metro?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa Non- Muslim di Universitas Muhammadiyah Metro?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan utama maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada persoalan Regulasi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Mahasiswa non Muslim di Universitas Muhammadiyah Metro.
2. Mahasiswa non muslim di Universitas Muhammadiyah Metro semester dua dan empat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ M. Ihsan Dacholfany, wawancara dengan penulis, UM Metro, Metro, 24 Juli 2023.

1. Untuk mengetahui regulasi pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa non- muslim di Universitas Muhammadiyah Metro.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Regulasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa Non- Muslim di Universitas Muhammadiyah Metro.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa landasan Regulasi di Perguruan Tinggi di Muhammadiyah konsep baru dalam bidang pendidikan islam khususnya mengenai Regulasi pembelajaran Pendidikan agama pada mahasiswa non muslim, yang dapat di jadikan salah satu referensi dasar teoritik dalam menjelaskan, mengembangkan, dan mengevaluasi mutu pendidikan pendidikan agama islam selama ini.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini di harapkan bagi peneliti, Dosen dan Mahasiswa tentang Penerapan Regulasi pembelajaran Pendidikan agama pada mahasiswa non muslim Manfaat Penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan pembelajaran agama bagi mahasiswa non muslim di Universitas Muhammadiyah Metro.
- b. Sebagai Landasan pembelajaran agama bagi kampus universitas Muhammadiyah Metro, dalam pembelajaran agama bagi mahasiswa non muslim di Universitas Muhammadiyah Metro.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur dengan baik dimulai dari merumuskan pertanyaan penelitian hingga memilih metode yang sesuai. Ini mencakup pemilihan pendekatan

teoritis, strategis penelitian analisis dan pendekatan deskriptif data yang tepat⁷.

Penelitian kualitatif sebuah metode penelitian yang digunakan permasalahan dalam mengungkap kehidupan berorganisasi pemerintah, swasta, dan kemasyarakatan.

2. Sumber Data Penelitian

Sebagai penunjang penelitian ini maka Peneliti menggunakan dua jenis sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Pendapat lain menyatakan bahwa data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁹

Sumber data primer yang penulis gunakan adalah hasil wawancara badan pengurus harian (BPH), wawancara wakil rektor empat, lembaga penjamin mutu, dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dan mahasiswa non muslim di Universitas Muhammadiyah Metro.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah buku-buku dan literatur-literatur yang terkait regulasi pembelajaran agama pada mahasiswa non muslim di um metro, dokumentasi, dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, Riset lapangan, Yaitu cara pengumpulan data penulis turun langsung kelapangan. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian

⁷ Maxwell, *Desain Penelitian Kualitatif Pendekatan Interaktif*, terjemahan Ary Nilandari (Jakarta Prenada Media, 2013), h.45

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta : Bandung, 2013), h. 62.

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kuantitatif komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya edisi kedua*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2005), Cet.7, h.132.

lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Peneliti dalam prosedur pengumpulan data, peneliti juga melakukan wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mencari data Regulasi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah mahasiswa non-muslim di Universitas Muhammadiyah Metro apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁰ Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada badan pengurus harian (BPH), wakil rektor, lembaga penjamin mutu (LPM), dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dan mahasiswa non muslim di Universitas Muhammadiyah Metro.

b. Observasi (*Observation*)

Observasi dalam konteks penelitian adalah proses pengumpulan data yang melibatkan pengamatan sistematis terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena yang terjadi dalam lingkungan alami, tanpa campur tangan langsung dari peneliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial, interaksi manusia, atau fenomena lainnya yang diamati¹¹

Yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasikan, sasaran observasi dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Agama Bagi Mahasiswa Non muslim Di Universitas Muhammadiyah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam konteks penelitian merujuk pada proses pengumpulan dan penyimpanan berbagai jenis dokumen atau rekaman

¹⁰ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: PT Pustaka Setia, 2013), Cet 1, hlm. 85.

¹¹ Maxwell, *Desain Penelitian Kualitatif*, h.57-59

yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Ini dapat mencakup catatan, laporan, dokumen resmi, surat kabar, jurnal, rekaman audio atau video, dan lain sebagainya. Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memiliki akses terhadap informasi yang relevan dan mendukung analisis dalam penelitian mereka¹²

Dokumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang Regulasi Pembelajaran Agama Bagi Mahasiswa Non Muslim Di Universitas Muhammadiyah Metro. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. “Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Disebut model Miles dan Huberman.¹³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilih dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.¹⁴

Reduksi data digunakan untuk memudahkan Peneliti dalam menggambarkan data, mempersiapkan penelitian selanjutnya dan mengolah keseluruhan data yang berhasil diperoleh.

¹² Maxwell, *Desain Penelitian Kualitatif*, h.62-63

¹³ Mardani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*, (Yogyakarta: Penelitian Deepublish, 2020), h.65

¹⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), Cet 1, h. 218.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Mendisplay data adalah melakukan pemilahan dari tema-tema yang sudah ada, dipecah dan dispesifikasikan ke dalam subtema. Melalui proses pemilahan ini akan terlihat adanya irisan atau benang merah dari setiap tema melalui subtema. Irisan-irisan atau kaitan atau benang merah antar tema inilah yang menjadi hasil akhir dari tahap display data.¹⁵

Penyajian data digunakan agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Verification*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, dan proposisi.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Setelah data terkumpul maka Peneliti memilah-milahnya dan menyajikannya, selanjutnya menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah tahap dalam proses penelitian di mana peneliti membuat rangkuman dan analisis dari data yang telah dikumpulkan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang relevan terhadap pertanyaan penelitian. Sementara verifikasi mengacu pada proses memeriksa ulang data, analisis, dan kesimpulan untuk memastikan keabsahan dan keandalan hasil penelitian¹⁶

¹⁵Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), Cet.1, h. 350.

¹⁶Maxwell, *Desain Penelitian Kualitatif*, h.105-107.